

# Operasi Jagratara: 914 ORANG ASING DIPERIKSA IMIGRASI

Petugas Inteldakim dari UPT Imigrasi seluruh Indonesia dilibatkan dalam Operasi Jagratara. Sebanyak 914 orang asing diperiksa pada Kamis (2/5) dan Jumat (3/5). Dari jumlah tersebut, sebanyak 41 orang asing membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut oleh petugas imigrasi.

Penulis: M. Fajar Sulistyio

**D**irektorat Jenderal (Ditjen) Imigrasi menggelar Jagratara, operasi pengawasan orang asing secara serentak di seluruh Indonesia pada Kamis (2/5) dan Jumat (3/5). Nama Jagratara diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti 'selalu waspada', sikap yang harus dimiliki petugas Intelijen dan Penindakan Keimigrasian (Inteldakim) pada unit pelaksana teknis (UPT) Imigrasi di seluruh Indonesia. Mereka menjadi ujung tombak pengawasan keimigrasian terhadap aktivitas orang asing.

"Pada tahun 2023, kita sudah [memper]kenalkan operasi serentak seperti ini dengan tujuan pembinaan dan peringatan. Ada perbaikan atas kesalahan yang dilakukan [oleh] orang asing dalam skala ringan. Pada tahun ini, kita tingkatkan lagi lebih

keras sehingga [pelanggar] akan dijatuhi tindakan administratif atau bahkan pidana keimigrasian," ujar Direktur Pengawasan dan Penindakan Keimigrasian Saffar Muhammad Godam dalam pembukaan Operasi Jagratara di Tangerang pada Kamis (2/5).

Godam mengungkapkan, pola operasi pengawasan serentak yang dilakukan masih sama dengan tahun sebelumnya. Pola ini akan menjadi pola operasi pengawasan keimigrasian.

"Bedanya dengan operasi pengawasan sebelumnya adalah biasanya kita lakukan sekali setahun. Mulai tahun ini, kita lakukan operasi serentak [yang] bisa beberapa kali dalam setahun," jelasnya.

Operasi pengawasan serentak ini, Godam menjelaskan, akan ditentukan waktu dan targetnya oleh Ditjen Imigrasi secara terpusat.

"Strategi seperti ini kami lakukan agar operasinya tidak dapat diprediksi



Operasi Jagratara di wilayah Kantor Imigrasi Mataram menyasar WNA yang sedang berlibur. (Foto: Dok. Kanim Mataram)

oleh pelanggar keimigrasian," ungkap Godam.

Dalam rangka mendukung Operasi Jagratara tersebut, Ditjen Imigrasi melibatkan petugas Inteldakim dari UPT Imigrasi seluruh Indonesia.

Tercatat 914 orang asing diperiksa dalam operasi tersebut. Sebanyak 480 orang merupakan warga negara Tiongkok. Kantor Imigrasi Palopo mencatat pengawasan orang asing terbanyak dengan jumlah 102 orang, diikuti Kantor Imigrasi Manokwari dan Singaraja dengan jumlah 57 dan 53 orang. Dari total jumlah yang diperiksa, sebanyak 41 orang asing memerlukan tindakan lebih lanjut oleh petugas imigrasi.

Di Denpasar, Kantor Imigrasi Ngurah Rai mengamankan dua perempuan asing asal Tanzania dan Uganda. Mereka diduga melakukan tindak prostitusi dan penyalahgunaan izin tinggal. Sementara itu, satu orang warga negara India kedatangan tinggal lajak (*overstay*) selama 466 hari oleh petugas Imigrasi Tasikmalaya. Orang India berinisial MS (41) ini sebelumnya masuk ke Indonesia dengan *visa on arrival* (VoA). Setelah satu kali mengurus perpanjangan visa dan menikah dengan perempuan Indonesia, MS tidak lagi memperbarui izin tinggalnya.

"Sesuai arti Jagratara, jajaran Imigrasi akan selalu waspada terhadap potensi pelanggaran dari orang asing di seluruh Indonesia. Ini untuk membantu menjaga stabilitas keamanan nasional, memberikan efek cegah agar tidak terjadi pelanggaran, serta menjaga kepercayaan publik terhadap Imigrasi," tutup Godam. ■

Deteni Kantor Imigrasi Tasikmalaya yang terjaring Operasi Jagratara saat akan masuk ke ruang detensi (Foto: Dok. Kanim Tasikmalaya)

